

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang diharapkan dapat menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa. Mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak hanya bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan manajerial. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan lokasi PKL.

Salah satu kegiatan PKL yang dilakukan oleh mahasiswa program studi D-IV Gizi Klinik yaitu Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK). MAGK merupakan implementasi dalam pelaksanaan asuhan gizi di rumah sakit, salah satu sarana dalam mengaplikasikan pemahaman teori pelaksanaan diet khususnya pada pasien rawat inap. Kegiatan PKL pada Manajemen Asuhan Gizi Klinik bertujuan untuk dapat tercapainya kompetensi yang terdiri dari kemampuan melakukan pengkajian data dasar, mengidentifikasi masalah, penentuan diagnosis gizi serta menyusun rencana intervensi dan monitoring evaluasi asuhan gizi pasien. Salah satu kasus yang terdapat di RSD Kalisat adalah pasien melena, DHF, sepsis dan anemia.

Melena merupakan pengeluaran feses atau tinja yang berwarna hitam yang disebabkan oleh adanya perdarahan saluran cerna bagian atas. Warna hematemesis tergantung pada lamanya interaksi antara darah dengan asam lambung dan seberapa besar perdarahan, sehingga dapat berwarna seperti kopi atau kemerah-merahan dan bergumpal-gumpal. (Syaifudin,2010). Faktor yang dapat meningkatkan risiko kejadian melena yaitu diverticulitis, diare parah, angiodysplasia, dan penyakit radang usus seperti irritable bowel syndrome, penyakit crohn, dan colitis ulseratif.

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang merupakan vektor penyakit ini (Kemenkes RI, 2016). Gejala yang ditimbulkan berbeda-beda tergantung pada umur penderita, pada balita dan anak kecil biasanya berupa demam, disertai ruam makulopapular. Sedangkan pada anak yang lebih besar dan dewasa, berupa demam ringan, atau demam tinggi ( $>39^{\circ}\text{C}$ ) yang tiba-tiba yang berlangsung 2-7 hari, disertai sakit kepala hebat, nyeri otot, sendi, nyeri di belakang mata, mual-muntah, dan ruam-ruam pada kulit.

Sepsis merupakan respon tubuh ketika adanya infeksi, saat patogen atau toksin dilepaskan ke dalam sirkulasi darah sehingga terjadi aktivasi proses inflamasi. Patofisiologi sepsis diawali terjadinya inflamasi sistemik yang melibatkan berbagai mediator inflamasi. Systemic inflammatory response syndrome (SIRS), disseminated intravascular coagulation (DIC), renjatan septik dan gagal multi organ merupakan komplikasi yang ditimbulkan oleh sepsis (Menkes RI, 2017).

Anemia adalah keadaan dimana berkurangnya jumlah eritrosit serta jumlah hemoglobin dalam  $1\text{ mm}^3$  darah atau berkurangnya packed red cells volume dalam 100 ml darah. Keadaan ini dapat terjadi apabila terdapat gangguan terhadap keseimbangan antara pembentukan darah pada masa embrio setelah beberapa minggu dari pada masa anak atau dewasa (Ngastiyah, 2012).

Pasien dengan penyakit melena, DHF, sepsis dan anemia sangat memerlukan dukungan dari berbagai hal, salah satunya dukungan gizi. Gizi diperlukan untuk mencapai atau mempertahankan status gizi ideal serta memenuhi kebutuhan zat gizi untuk proses penyembuhan sehingga perlu adanya pelaksanaan diet dengan NCP (Nutrition Care Process) atau asuhan gizi. Penatalaksanaan diet dengan menggunakan NCP dimulai dari assessment, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi. Dengan adanya Manajemen Asuhan Gizi Klinik diharapkan dapat membantu proses penyembuhan penyakit pada pasien.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mampu melakukan pengkajian data dasar
2. Mampu mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi
3. Mampu membuat rencana intervensi monitoring dan evaluasi
4. Mampu memasak menu sesuai dengan intervensi gizi
5. Mampu melakukan konsultasi gizi sesuai dengan kondisi pasien dalam bentuk video

### **1.2.3 Manfaat**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.
- c. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan dilapangan.

#### **2. Bagi Politeknik Negeri Jember**

- a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
- b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.

### **3. Bagi Lokasi PKL**

- a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
- b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

Waktu pelaksanaan kegiatan PKL Manajemen Asuhan Gizi Klinik yaitu pada tanggal 6 Desember 2021 – 19 Januari 2022 di Rumah Sakit Daerah Kalisat.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan PKL MAGK dilakukan secara daring dan diskusi melalui whatsapp grup.